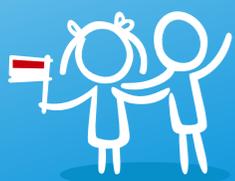




# 45



# TAHUN



## SOS CHILDREN'S VILLAGES DI INDONESIA

45 tahun membangun keluarga dan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan kembali tumbuh dalam kasih sayang keluarga.



NEWSLETTER SAHABAT SOS

# DESA ANAK



### PEMUDA: MASA DEPAN DAN HARAPAN BAGI BANGSA INDONESIA

**CELOTEH ANAK**  
Fendi, Duta Anak Gunung Kidul yang Menjadi Peserta Terbaik Workshop IT Astragraphia

**CERITA IBU**  
Ibu Warsiah, Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga di Dusun Klampis Yogyakarta

**INSPIRASI**  
Lucas Formiatno, Sang Dalang yang Selalu Mengajarkan Kebajikan

VOL.V  
**NO.1**  
JULI 2017



## SUSUNAN REDAKSI

### Pemimpin Redaksi

Linda Sukandar

### Redaktur Pelaksana

Floriberta Apsari

### Kontributor

Ayunda Pratama

Teuku Adhithia Nugraha

Tri Lestari Dewi

### Tata Letak dan Desain

PT Maginate Kreasindo

### Foto Sampul

Kevin Gunadjaja

SOS Children's Villages Indonesia

Fund Development and Communications Office

Jl. Kalibata Tengah No 2, Pancoran, Jakarta Selatan 12740  
Telp : (021) 79186824  
Hotline : 0807 - 1 - 505 - 505

sos.or.id



@DesaAnakSOS

# DARI REDAKSI

## Halo Sahabat,

Tak terasa kita telah menjalani setengah tahun 2017. Kali ini, Desa Anak kembali menyapa Sahabat dengan serangkaian cerita tentang anak, ibu, dan khususnya pemuda di bawah pengasuhan SOS Children's Villages Indonesia.

Pemuda merupakan harapan bagi sebuah bangsa. Mereka adalah calon-calon pemimpin masa depan yang akan menentukan kemajuan suatu negara. Bagi sebuah negara, memiliki pemuda dengan kualitas unggul merupakan modal utama untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Sayangnya, masih banyak pemuda berusia 15-24 tahun baik di seluruh dunia maupun di Indonesia sendiri yang tidak dapat mengakses pendidikan yang memadai, sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak bisa mendapat pekerjaan yang layak. Hal ini terutama banyak terjadi pada anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua. Mereka sering tidak memiliki jaringan yang luas, modal yang cukup, dan skill yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

SOS Children's Villages yang mengasuh ribuan anak dan pemuda yang telah atau berisiko kehilangan pengasuhan orang tua ingin turut berkontribusi aktif dalam mengurangi pengangguran pemuda ini melalui sebuah inisiatif global bernama YouthCan!. Melalui program ini, SOS Children's Villages mengajak seluruh mitra korporasi, pemerintah, komunitas, dan masyarakat secara luas untuk mempersiapkan pemuda yang mandiri dan profesional.

Desa Anak edisi V No 1/2017 menghadirkan cerita utama tentang peluncuran program YouthCan! di Indonesia. Sebuah cerita inspiratif tentang seorang pemuda yang mencapai keberhasilan sebagai hasil kolaborasi dengan mitra korporasi pun disajikan untuk memberi gambaran nyata tentang program ini. Dukungan para mitra akan sangat membantu mewujudkan terciptanya pemuda yang terampil, profesional, dan mandiri.

*Selamat membaca, Sahabat!*

*Salam hangat,  
SOS Children's Villages Indonesia*

VOL.V  
NO.1  
JULI 2017

# DESA ANAK

NEWSLETTER SAHABAT SOS

SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA

A Loving Home for Every Child



## EDISI KALI INI...

### 4 CERITA UTAMA

YouthCan!: Kurangi Pengangguran Pemuda melalui Kemitraan Strategis

### 10 INSPIRASI

Lucas Formiatno, Sang Dalang yang selalu Mengajarkan Kebajikan

### 15 TIPS

Pentingnya Membangun Komunikasi Dua Arah dengan Anak

### 6 CELOTEH ANAK

Fendi, Duta Anak Gunung Kidul Peserta Terbaik Workshop IT Astragraphia

### 12 KOLABORASI

PT ASTRAGRAPHIA Dukung Pendidikan Anak Usia dini melalui program "WORKBOOK FOR KIDS"

### 16 CATATAN FUNDRAISER

Bersama Kita Bekerja untuk Anak-anak

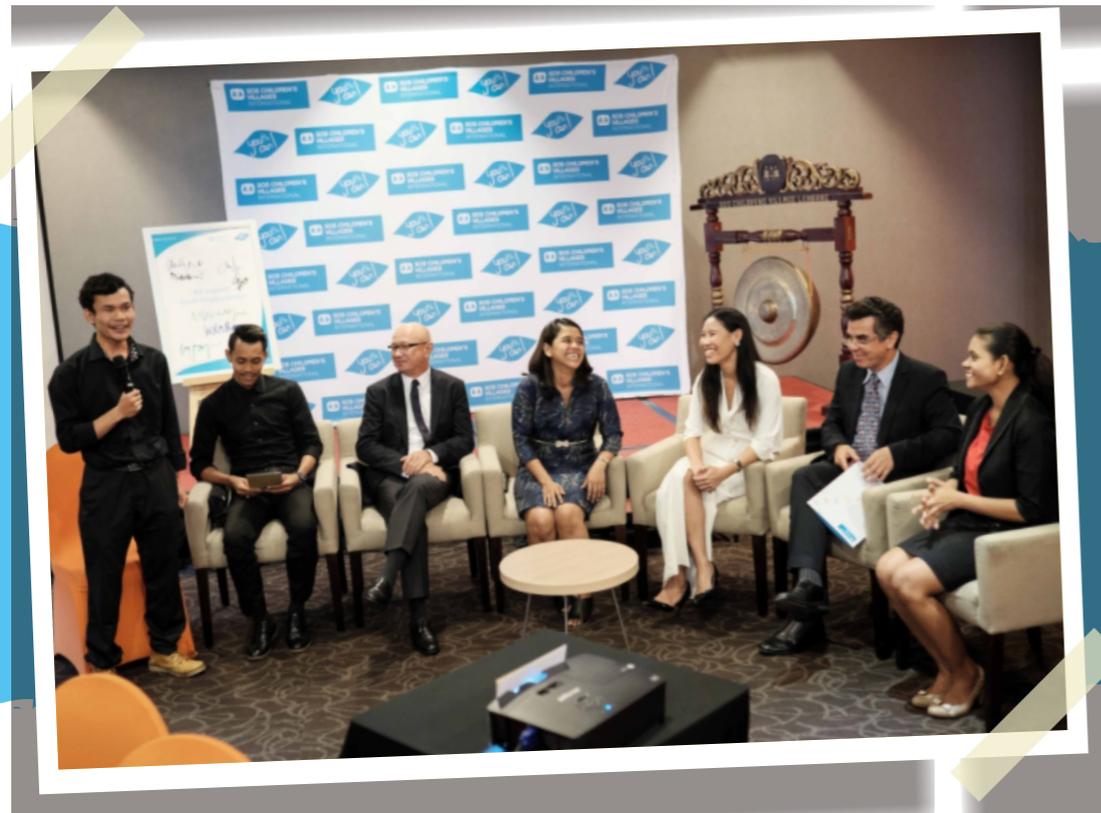
### 8 CERITA IBU

Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga

### 14 AKSI DAN KREASI

"TOGETHER FOR EVERYCHILD" Bermitra untuk Anak Indonesia

### 17 KEGIATAN



# YOUTH CAN!

## KURANGI PENGANGGURAN PEMUDA MELALUI KEMITRAAN STRATEGIS

**PENGANGGURAN MASIH MENJADI TANTANGAN YANG BESAR BAGI PARA PEMUDA DI SELURUH DUNIA.**

**BERDASARKAN DATA DARI UNDP, TERCATAT SEKITAR 74 JUTA PEMUDA USIA 15-24 TAHUN DI DUNIA MERUPAKAN PENGANGGURAN ATAU TIDAK MEMPUNYAI PEKERJAAN YANG LAYAK.**



Angka ini menyumbang sekitar 40 persen dari total pengangguran yang ada di dunia. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari World Bank tercatat lebih dari 20 persen pemuda dan sepertiga pemuda di Indonesia merupakan pengangguran serta tidak mendapat pendidikan dan pelatihan yang layak.

Melihat fakta tersebut, SOS Children's Villages International meluncurkan program **YouthCan!**, sebuah inisiatif global yang bertujuan untuk mempersiapkan pemuda untuk memasuki dunia kerja dan hidup secara mandiri dengan membantu mereka mendapatkan pengalaman praktis, pelatihan, serta pengetahuan yang memadai. Program ini akan melibatkan para pemuda, mitra korporasi, serta SOS Children's Villages untuk menciptakan kesempatan bagi para pemuda dan membantu mitra korporasi mendapatkan talenta terbaik sekaligus memperkuat brand mereka. YouthCan! pertama kali diluncurkan secara global pada 1 Maret 2017 di Afrika Selatan. Pada tanggal 8 Mei 2017 lalu, YouthCan! resmi diluncurkan untuk wilayah Asia. Acara yang berlangsung di Jakarta ini dihadiri oleh mitra korporasi dari berbagai industri, perwakilan pemerintah, serta perwakilan pemuda dari berbagai daerah.



Meningkatkan kemampuan pemuda di dunia kerja merupakan prioritas utama SOS Children's Villages. Saat ini, baru sekitar 60% pemuda yang telah meninggalkan SOS Children's Villages bisa mandiri. Melalui YouthCan! SOS Children's Villages ingin meningkatkan angka ini menjadi 90% di tahun 2030.

**KAMI INGIN MEMBERIKAN PARA PEMUDA AKSES TERHADAP PELATIHAN, MENTOR ATAU ROLE MODEL, SERTA PENGALAMAN KERJA AGAR MEREKA SIAP MEMULAI KARIR ATAU MENDIRIKAN BISNIS SENDIRI," KATA GREGOR HADI NITIHARDJO, NATIONAL DIRECTOR SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA.**



"Meningkatkan kemampuan pemuda di dunia kerja merupakan prioritas utama SOS Children's Villages. Saat ini, baru sekitar 60% pemuda yang telah meninggalkan SOS Children's Villages bisa mandiri. Melalui YouthCan!, SOS Children's Villages ingin meningkatkan angka ini menjadi 90% di tahun 2030. Kami ingin memberikan para pemuda akses terhadap pelatihan, mentor atau role model, serta pengalaman kerja agar mereka siap memulai karir atau mendirikan bisnis sendiri," kata **Gregor Hadi Nitihardjo, National Director SOS Children's Villages Indonesia** dalam pidato pembukaan acara.

"SOS Children's Villages Indonesia saat ini bekerja untuk lebih dari 6.000 anak dan pemuda yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Kami ingin memastikan seluruh pemuda dalam pengasuhan kami atau bahkan yang berada di luar itu bisa lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, kami mengajak mitra korporasi, pemerintah, dan seluruh stakeholder terkait untuk bersama-sama mencapai tujuan ini," tambah Hadi.

Sementara itu, I Gede Budiarsa, perwakilan pemuda dari SOS Children's Village Bali mengungkapkan harapannya terhadap program YouthCan!, "Selama ini saya merasa kurangnya *network* untuk dapat mengembangkan bisnis. Dengan adanya YouthCan! ini semoga dapat tercipta pemuda yang tangguh dan profesional. Saya berharap setiap pemuda yang mengikuti program ini dapat menghebatkan diri untuk menghebatkan Indonesia," ungkap pemuda yang akrab disapa Frendy ini.

**Bapak Mirhan Tabrani, Kepala Bidang Kemitraan Luar Negeri dari Kemepora**, yang turut hadir dalam acara tersebut, memberikan dukungan positif untuk YouthCan!. "Jumlah pemuda di Indonesia saat ini mencapai 62 juta jiwa. YouthCan! merupakan sebuah kontribusi yang membantu pemerintah Indonesia dalam menangani dan memajukan pembangunan di bidang kepemudaan. Kami berikan apresiasi yang luar biasa untuk SOS Children's Villages Indonesia atas terselenggaranya program ini," ungkap Mirhan.

SOS Children's Villages mengundang para mitra korporat untuk bergabung dalam inisiatif ini dan secara aktif berkontribusi terhadap Sustainable Development Goals, nomor 4, 8, dan 10 dengan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pemuda, sehingga para pemuda mampu keluar dari garis kemiskinan dan mendapat kehidupan yang layak.

**MARI BERSAMA-SAMA KITA BERKONTRIBUSI AKTIF MENGURANGI PENGANGGURAN PEMUDA!**



Teks oleh: Ayunda Pratama



# FENDI

DUTA ANAK GUNUNG KIDUL YANG MENJADI PESERTA TERBAIK WORKSHOP IT ASTRAGRAPHIA

**FENDI ARIYANTO, DUTA ANAK YANG MEWAKILI YOGYAKARTA DALAM FORUM ANAK NASIONAL 2015, TAK PERNAH BERHENTI DAN MENYERAH DALAM MENGEJAR PRESTASI. KETERBATASAN BIAYA UNTUK MELANJUTKAN KULIAH TAK MEMBUAT REMAJA BERBAKAT INI PUTUS HARAPAN UNTUK MAJU. BERHASIL UNGGUL DALAM SELEKSI PESERTA CAP (COMPETENCE AID PROGRAM) YANG DIGAGAS ASTRAGRAPHIA, FENDI YANG MEWAKILI FSP YOGYAKARTA BERSAMA I GEDE MIARTA YASA DARI SOS CHILDREN'S VILLAGE BALI LOLOS MENJADI PESERTA TRAINING YANG DIADAKAN DI JAKARTA.**

Selama satu setengah bulan dari 13 September – 2 November 2016, Fendi mendapat pelatihan mengenai teknik komputer dan informatika yang meliputi jaringan komputer, multimedia, animasi, dan teknik telekomunikasi. Bertempat di kantor Astragraphia di kawasan Kramat Raya, Jakarta, Ia mengikuti pelatihan ini bersama sepuluh orang peserta lainnya yang berasal dari seluruh Indonesia.



**FENDI ADALAH SALAH SATU ANAK DARI KELUARGA DAMPINGAN DARI PROGRAM Penguatan Keluarga SOS CHILDREN'S VILLAGE YOGYAKARTA YANG TINGGAL DI DUSUN CEKEL, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA. WALAU SEMPAT MERASAKAN PUTUS SEKOLAH KARENA KETERBATASAN BIAYA, FENDI TAK INGIN KEHILANGAN SEMANGAT UNTUK BERKEMBANG.**

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Gunung Kidul, Ia mengembangkan komunitas Cakrawala yang didirikannya. Setiap hari, Fendi bersama beberapa remaja lainnya memberikan pendampingan pelajaran tambahan bagi anak-anak di sekitar Dusun Cekel. Cita-citanya adalah ingin memajukan kualitas pendidikan anak-anak di daerahnya.

Semangat ingin memajukan desanya menjadi kekuatan Fendi untuk tekun belajar dan membuahkan predikat peserta terbaik pada pelatihan ini. Penghargaan tersebut ditandai dengan penyerahan sertifikat yang dilakukan pada 2 November 2016 di Jakarta. Astragraphia yang telah bekerjasama dengan SOS Children's Villages melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) senantiasa mendukung kerja SOS Children's Villages dengan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia.

Program ini tidak berhenti di Fendi. Astragraphia terus melanjutkan komitmennya ini dengan memberi pelatihan pengembangan kapasitas dan ilmu pengetahuan di bidang teknologi dan informasi kepada remaja dan mandiriwan SOS Children's Villages Indonesia lainnya. Hal ini sejalan dengan program kerja SOS untuk memberikan kapasitas pada para remaja di bawah naungannya agar mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan terbaik.

Teks oleh: Floriberta Apsari



# IBU WARSIAH

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA  
DI KLAMPIS YOGYAKARTA

**RUMAH SEDERHANA YANG BERADA DI DUSUN KLAMPIS, NANGGULAN KULONPROGO ITU TAK PERNAH SEPI, TERLIHAT SEORANG WANITA ENERGIK HILIR MUDIK KELUAR MASUK RUMAH SEMBARI MEMEGANG HANDPHONE LAWAS MILIKNYA SAMBIL BERBICARA SERIUS.**

"Oke bu, berarti semua kumpul jam 3 sore ya, kita garap di rumah pak dukuh wae. Ojo lali daun pisang digowo yoo," ujarnya dalam logat Jawa sambil menutup pembicaraan di handphone. Itulah sosok Ibu Warsiah yang merupakan koordinator paguyuban ibu-ibu komunitas Turus Becik, salah satu komunitas dampingan program Penguatan Keluarga atau Family Strengthening Program (FSP) SOS Children's Village Yogyakarta.



WANITA KELAHIRAN KULONPROGO, 14 JUNI 1980, INI MEMILIKI VISI MEMBANGUN KELUARGA YANG MANDIRI, ANAK-ANAK YANG SEHAT, DAN BERPENDIDIKAN TINGGI. RUMAH SEDERHANA YANG MENJADI TEMPAT TINGGALNYA BERSAMA SUAMI DAN DUA ANAKNYA SELALU TERLIHAT BERSIH WALAU SEBAGIAN LANTAINYA MASIH TANAH. PERTUMBUHAN ANAK-ANAK YANG BAIK PUN TERBUKTI DARI TUBUH SEHAT DAN MATA YANG BERBINAR DARI KHAIRUZ ZADIT (13TH) DAN ZIDNII KHANZA ATHIYYAH (5TH).

SEJAK TAHUN 2014, KLAMPIS MENJADI SALAH SATU DUSUN DAMPINGAN FSP. PENGETAHUAN YANG RENDAH TENTANG PENGASUHAN ANAK DAN POLA HIDUP YANG KURANG BAIK, MENGAKIBATKAN BANYAK ANAK DI DAERAH TERSEBUT PUTUS SEKOLAH DAN BERMASALAH DALAM KESEHATAN



Tak mudah memulai pendampingan bagi keluarga-keluarga di Klampis. Rasa takut dan malu para warga menjadi kendala saat para edukator FSP memulai memetakan kondisi warga di dusun Klampis. Melalui berbagai upaya pendekatan, beberapa keluarga mulai merasakan manfaat dari pendampingan. Mendapat dukungan dari pemerintah kota dan kabupaten, berbagai program pendampingan tentang pengasuhan anak dan pengembangan usaha kecil pun mulai dikembangkan di daerah tersebut sebagai upaya edukatif dalam membangun keluarga yang mandiri.

Suami Ibu Warsiah, Pak Faturohman, yang berprofesi sebagai penjual susu keliling di kota Yogyakarta memiliki penghasilannya tak menentu. Biaya hidup dan sekolah yang terus melangit, membuat Ia berputar otak. Tak ingin anaknya putus sekolah karena kendala biaya, Ia membantu suaminya dengan beternak ayam. Setelah mendapatkan pelatihan dari Dinas Peternakan setempat, hasil kerja sama dengan SOS Children's Villages Indonesia, Ia berhasil mengajak beberapa ibu mulai beternak ayam kampung di halaman belakang rumah. Mereka mendapat bantuan bibit ayam dari Dinas Peternakan dan sebuah komunitas. Anak ayam tersebut dirawat dengan baik hingga menghasilkan telur-telur untuk ditetaskan menjadi ternak berikutnya. Indukan ayam pun dapat dijual sebagai tambahan biaya sehari-hari.

Jiwa energik dan pikiran positif sangat membantu Ibu Warsiah terus berkembang. Bersama beberapa ibu di sekitar rumahnya, Ia juga memanfaatkan pisang batu yang tumbuh subur di daerahnya untuk diolah menjadi sale pisang. Pada awalnya, para ibu tak punya keberanian menjual sale pisang

"Nek wes mateng yo dipangan dhewe to ya. Durung wani adol. Mbok ora enak rasane"

(Kalau sudah matang ya dimakan sendiri. Belum berani dijual. Takut rasanya tidak enak)," ujar Ibu Warsiah menirukan teman-temannya.

Sampai suatu waktu, para ibu mendapatkan pengetahuan menggoreng dengan benar dan dikemas apik hingga layak jual. Mereka kemudian mulai berani menjualnya kepada publik secara luas.

Merasakan manfaat yang besar dari program ini dalam membantu perekonomian dan pengetahuan tentang pengasuhan, Ibu Warsiah tak ingin menikmatinya seorang diri. Kini, Ia menjadi koordinator ibu-ibu di Dusun Klampis untuk berkembang. Selain beternak ayam dan membuat sale pisang, para ibu juga diajak membuat anyaman tas dari eceng gondok untuk membantu perekonomian keluarga.

Mengutip sebuah teori, jika ingin membantu jangan memberi ikan tetapi berilah umpannya. Program Penguatan Keluarga SOS Children's Villages Indonesia fokus pendampingan yang membangun kapasitas diri. Dukungan masyarakat kepada SOS Children's Villages Indonesia membantu memandirikan lebih banyak keluarga-keluarga, tidak hanya di Klampis, tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia.

Teks oleh: Floriberta Apsari



# LUCAS FORMIATNO

## SANG DALANG YANG SELALU MENGAJARKAN KEBAIKAN

Tepuk tangan anak-anak memenuhi pendopo SOS Children's Village Semarang yang dibalas senyum sang dalang sembari merapikan burung kertas sebelum ia bergegas meninggalkan panggung cerita. Sang dalang adalah Lucas Formiatno, pria yang sering dijuluki "Pak Guru" ini menciptakan aneka macam karakter melengkapi cerita dongengnya. Mendalang selalu dilakukannya sebagai salah satu cara menghibur anak-anak sekaligus menanamkan moral baik.

Pak Lucas, begitu biasa ia disapa, mulai berkarya di SOS Children's Villages sejak 2 Agustus 1999. Ia selalu mengajarkan kesederhanaan dan kejujuran sebagai nilai utama dalam hidup. Senyum hangat tak pernah luput dari wajahnya ketika menyapa orang yang dijumpainya. Sebelum pindah ke Semarang, Pak Lucas telah mengabdikan selama tujuh tahun menjadi Pembina di SOS Children's Village Lembang dan kemudian menjadi Village Director di sana. "Itulah awal saya harus belajar dan belajar untuk mendampingi anak-anak dengan landasan cinta," ungkap mantan guru SMP St. Bellarminus, Semarang ini. Dari ketulusan cinta itulah, ia menjadi panutan bagi anak-anak di SOS Children's Village Semarang.

Pria yang hobi menulis ini, kerap menuangkan berbagai pengalaman hidupnya di dunia pendidikan dan psikologi di atas kertas. Deretan panjang tulisan-tulisannya tersimpan rapi dalam lemari yang terdapat di dalam perpustakaan mini di rumahnya. Dari puluhan tulisan, beberapa telah dibukukan berjudul: "Belajar Mendengarkan", "Menjadi Guru dan Orangtua Sejati", serta "Mendampingi Anak Belajar Menulis Membaca" yang diterbitkan oleh Galang Press. Tak hanya itu, tulisan ayah dari Bonaventura Prima Aditya dan Elisabeth Asalia Sarita Putri ini, beberapa kali memenuhi halaman harian Suara Merdeka dan media online Semarang.



Perjalanan karir Pak Lucas terus menanjak di tahun 2010. Kala itu ia diangkat menjadi tim Program Development National Office SOS Children's Villages Indonesia

Pak Lucas pun harus berpindah-pindah kota dari Banda Aceh hingga Maumere dimana terdapat lokasi kerja SOS Children's Villages. Satu barang yang tak pernah terlewat dibawa setiap perjalanannya yaitu wayang kertas. Mengajarkan hal baik melalui wayang wajib dilakukan bagi pria yang selalu tampil sederhana dengan kemeja dan topi pet ini, dimanapun ia berada. Sosok ayah yang bijak ini punya harapan sederhana bagi anak-anak yang pernah singgah dalam kehidupannya, "Saya hanya ingin melihat anak-anak yang tumbuh dalam pengasuhan SOS Children's Villages bisa terus tersenyum dan bahagia," ujarnya.

Kini sang dalang tak lagi mengembara dari pulau ke pulau di Indonesia. Tahun 2013, Pak Lucas mendapatkan tugas sebagai 'Project Director' di SOS Children's Village Semarang hingga kini. Sang dalang kembali ke kotanya di Semarang, menghabiskan hari menjelang pensiun bersama keluarga tercinta.



Teks oleh: Floriberta Apsari

"TRAK TAK TAK TAK,  
DAN SANG IBU BURUNG  
PUN TERBANG  
MENCARIKAN  
DEDAUNAN UNTUK  
DIJADIKAN ALAS TIDUR  
BAGI ANAKNYA," UJAR  
SANG DALANG SAMBIL  
MENGAYUNKAN  
BURUNG-BURUNG  
KERTAS MENUTUP  
DONGENGYA.



RIBUAN BUKU BERISI KONTEN PENDIDIKAN DICETAK DENGAN MENGGUNAKAN MESIN CETAK DARI FUJI XEROX DAN DIBANTU IMPLEMENTASINYA OLEH SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA UNTUK ANAK-ANAK DI JAKARTA, BANDUNG, MEDAN, ACEH, MAUMERE, SEMARANG, YOGYAKARTA DAN BALI

## ASTRAGRAPHIA

### DUKUNG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM "WORKBOOK FOR KIDS"

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang pertumbuhan seorang anak. Metode pendidikan usia dini yang berkualitas menggunakan alat yang memadahi tentu akan membantu perkembangan motorik anak. Sayangnya, lebih dari setengah anak di Indonesia hidup dengan biaya kurang dari dua dolar per hari. Kondisi ini membuat mereka memiliki keterbatasan akses terhadap konten pendidikan yang berkualitas.

Melihat fakta tersebut, Astragraphia meluncurkan inisiatif "Workbook for Kids" yang merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan anak Indonesia dengan cara mencetak dan memproduksi buku yang berisi konten pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan dukungan lebih dalam mengakses konten pendidikan yang berkualitas. Astragraphia menggandeng SOS Children's Villages untuk mendistribusikan 10.000 buku bagi anak-anak di Jakarta, Bandung, Medan, Aceh, Maumere, Semarang, Yogyakarta, dan Bali. Workbook yang dicetak dengan mesin Fuji Xerox ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan para guru agar dapat mendampingi dan mempersiapkan anak di usia dini memasuki jenjang pendidikan dasar dengan lebih baik.



Harry H Halim, Presiden Direktur PT Astra Graphia Tbk mengatakan, "Program Workbook ini bukan saja menunjukkan komitmen dan tanggung jawab sosial kami, tapi dengan dicetaknya ribuan buku tersebut dengan menggunakan mesin cetak dari Fuji Xerox, sekaligus memperkuat posisi kami sebagai penyedia produk dan solusi cetak yang andal tidak hanya bagi perusahaan, tapi juga masyarakat dan komunitas. Ke depannya, secara berkelanjutan hingga dua tahun ke depan, kami akan terus melanjutkan program Workbook ini hingga dapat menjangkau 10.000 anak Indonesia dengan mencetak buku-buku bagi mereka dan bersama SOS Children's Villages Indonesia akan membantu pendistribusiannya hingga ke daerah terpencil. Kami yakin nantinya dapat mewujudkan *Future Generation* anak-anak Indonesia yang berkualitas."

SOS Children's Villages Indonesia pun menyambut baik inisiatif ini. "Kami mengapresiasi inisiatif sosial yang dilakukan oleh Astragraphia dan Fuji Xerox untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak Indonesia melalui pemberian buku yang berisi konten pendidikan dan kami sangat bersemangat untuk menjalankan program. Di tengah

perkembangan teknologi yang sangat dinamis, anak-anak Indonesia yang belum mampu mengakses pendidikan melalui teknologi tersebut, diharapkan tetap bisa mengakses konten pendidikan yang positif dan aman melalui Program Workbook yang dijalankan ini," ujar Gregor Hadi Nitihardjo, National Director, SOS Children's Villages Indonesia.

Pendistribusian buku akan dilakukan selama 3 tahun dari tahun 2017-2019. Dalam tahap awal tahun 2017, Astragraphia telah mencetak 3.500 buku berisi konten pendidikan bagi anak-anak di daerah Meulaboh, Medan, dan Maumere. Buku yang akan diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak Indonesia. Untuk membantu implementasi Program Workbook ini, akan dilakukan pelatihan untuk para guru dan edukator. Pelatihan pertama dilakukan di Medan pada bulan April lalu, disusul Maumere pada bulan Mei. Diharapkan seiring dengan rampungnya program ini di tahun 2019, seluruh guru dan edukator sudah siap dengan implementasi workbook tersebut.

Untuk membantu implementasi Program Workbook ini, dilakukan pelatihan untuk para guru dan edukator. Pelatihan pertama dilakukan di Medan pada bulan April lalu, disusul Maumere pada bulan Mei. Diharapkan seiring dengan rampungnya program ini di tahun 2019, seluruh guru dan edukator sudah siap dengan implementasi workbook tersebut.

Teks oleh: Ayunda Pratama



**BEKERJASAMA  
DENGAN BERBAGAI  
PIHAK SEBAGAI  
WUJUD KONTIBUSI  
KEPADA PEMENUHAN  
HAK ANAK, SOS  
CHILDREN'S VILLAGES  
INDONESIA  
BERKOMITMEN  
MEMBERIKAN  
PENGASUHAN YANG  
BERKUALITAS BAGI  
LEBIH DARI 6500  
ANAK-ANAK DI  
INDONESIA**

## "TOGETHER FOR EVERYCHILD" BERMITRA UNTUK ANAK INDONESIA

Dalam rangka memenuhi hak-hak lebih dari 6.000 anak, SOS Children's Villages Indonesia berupaya menjalin kemitraan dengan berbagai kalangan, baik korporasi, organisasi, dan individu. Sebagai apresiasi atas loyalitas dan komitmen para mitra yang tak henti mendukung program kerjanya, SOS Children's Villages Indonesia mengundang mereka dalam sebuah acara "Partner Gathering". Bertempat di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, acara yang diadakan pada tanggal 30 Maret 2017 ini mengusung tema "Together for Every Child".

Hadir pada kesempatan ini National Director SOS Children's Villages Indonesia, Gregor Hadi Nitihardjo, yang memberikan pemaparan program kerja SOS Children's Villages Indonesia sepanjang tahun 2017. Melalui pemaparan tersebut, diharapkan mitra korporasi dan organisasi dapat mengetahui lebih detail program kerja serta target pencapaian organisasi selama satu tahun ke depan yang berfokus pada Anak, Ibu, dan Remaja. Beberapa program kerja yang dilaksanakan di tahun 2017, diantaranya program pengembangan potensi remaja melalui program YouthCan!, penggalangan dana publik melalui aksi berlari 'Run To Care' Ultra Marathon, dan pengembangan skill Informatika dan Teknologi bagi anak.

Acara kali ini diharapkan dapat menciptakan kemitraan yang lebih berkualitas dan berkesinambungan demi masa depan anak Indonesia yang lebih baik. Hadir pada acara ini lebih dari 25 mitra korporasi dan organisasi yang merupakan partner yang telah bekerjasama lebih dari dua tahun. Diberikan juga apresiasi kepada tiga korporasi atas loyalitasnya dalam mendukung program kerja SOS yaitu DHL Indonesia, HSBC Indonesia, dan Esat Prosperity.

Mengutip sebuah kata dari Mother Teresa "I can do things you cannot, you can do things I cannot. Together we can do great things". Semoga Partner Gathering ini menjadi awal yang baik untuk mengukuhkan kolaborasi dalam menciptakan Indonesia menjadi lebih baik.

Teks oleh: Floriberta Apsari



Yang harus dilakukan orang tua untuk menanamkan komunikasi dua arah:

- Memancing anak untuk menceritakan kegiatan di sekolah dan kejadian yang dialami
- Membacakan buku cerita dan mendiskusikan cerita tersebut
- Terlibat bersama anak ketika anak bermain (bermain peran)

## PENTINGNYA MEMBANGUN KOMUNIKASI DUA ARAH DENGAN ANAK

Membangun komunikasi dua arah dengan anak sangatlah penting bagi perkembangan sosial dan psikologisnya. Dengan terbiasa mendengarkan dan didengarkan, anak-anak akan mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Selain itu, hal ini juga mampu mengajarkan anak untuk mengatasi konflik secara tepat dengan menyampaikan ketidaksetujuan, kritik, usulan, keinginan dengan kata-kata yang tepat.

Untuk dapat menumbuhkan komunikasi dua arah pada anak diperlukan "lingkungan yang mendukung". Yang dimaksud dengan lingkungan yang mendukung disini adalah kondisi dimana orang dewasa yang ada di sekitar anak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan harapan, usulan maupun kritikan. Dengan demikian, anak tidak mempunyai perasaan takut dan tidak merasa tertekan.

Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang mendukung tersebut? Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan.

- Jadilah pendengar yang baik  
Hentikan kegiatan Anda sejenak ketika anak ingin menyampaikan sesuatu dan biarlah anak menyampaikan sampai selesai. Hindari memotong pembicaraan anak di tengah-tengah.
- Berilah Tanggapan positif  
Ketika anak menyampaikan perasaan/identya, berikan tanggapan positif misalnya :
  - Wah ...hebat ya!
  - Oh...terus bagaimana?
  - Kamu sedang marah? Ibu bisa mengerti perasaan kamu kok.
- Berilah dukungan
  - Oke, Bapak akan coba bantu kamu
  - Semua masalah pasti ada solusinya. Mari kita cari bersama
- Hindari mencela anak dihadapan orang lain  
Krikitan yang diberikan di depan orang lain akan membuat anak malu dan sedih. Nasihatilah mereka ketika tidak ada orang lain di sekitarnya, walaupun itu adalah saudara kandungnyanya.
- Buatlah kalimat pernyataan disertai dengan alasan.
  - Ibu khawatir karena kamu pulang terlambat
  - Bapak marah karena kamu berbohong
  - Ibu senang karena kamu membantu membersihkan rumah
- Hindari menggunakan kata "Jangan"
- Ucapkan kata "Maaf" kalau memang orang tua melakukan kesalahan
- Ucapkan kata "Terima Kasih" kepada anak

Dengan terciptanya komunikasi dua arah, anak-anak akan merasa dihargai. Mereka akan dengan senang hati menceritakan apa yang dialami kepada orang tua. Hal ini dapat menghindari terjerumusnya anak kepada hal-hal negatif.

Teks oleh: Tri Lestari Dewi

YOU'LL NEVER WALK ALONE, BERSAMA KITA BEKERJA UNTUK ANAK-ANAK

"Menjadi seorang fundraiser di SOS Children's Villages merupakan sebuah kehormatan. Saya mendapat kesempatan untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak," ujar Simon Petrus Hutabarat.

Berkecimpung dalam dunia anak-anak telah menyadarkan Simon, begitu la biasa disapa, bahwa dalam kehidupan, manusia tidak bisa berjalan sendirian. Kami bekerja untuk anak - anak yang kehilangan pengasuhan agar bisa mendapatkan kembali hak- hak mereka sebagai seorang anak. Itulah yang menginspirasi Simon untuk terus berjuang bersama SOS Children's Villages Indonesia.

Pria kelahiran Medan tahun 1983 ini telah mendedikasikan dirinya menjadi fundraiser di SOS sejak tahun sejak tahun 2015. Semangatnya dalam memberikan inspirasi kepada masyarakat luas akan pentingnya hak - hak anak dibuktikan melalui penghargaan yang diterimanya sebagai 'Best Fundraiser' kategori perolehan Sign Up terbanyak tahun 2015 dan 2016. Menjadi yang terbaik diperoleh Simon melalui proses panjang dan usaha yang keras. "Memang semua ini tidak mudah. Namun, dukungan istri dan seluruh team di SOS menjadikan saya semakin bertumbuh dalam segala hal," ucapnya saat menerima penghargaan pada Maret 2017 lalu.

Bekerja sebagai fundraiser tidak melulu tentang bagaimana dapat mengajak publik untuk membantu anak-anak yang berada di SOS Children's Villages. Oktober 2016 lalu, Simon berkesempatan berkunjung ke SOS Children's Village Flores yang berada di Maumere. Banyak kisah dari keluarga SOS di sana yang menyentuh hati dan membuat la merasakan ikatan kuat sebagai sebuah keluarga. Berada di tengah anak-anak dan berinteraksi dengan mereka telah membangun keakraban dan kedekatan yang sangat baik. "Saya adalah sosok yang selalu berapi-api. Namun, saat berada di village, spontan saya merasa terharu melihat langsung besarnya perhatian yang diberikan oleh para Ibu, pembina dan anak-anak kepada saya. Tak ada perbedaan di antara kami. Saya dianggap sebagai salah satu keluarga mereka," kenang Simon yang makin jatuh cinta dengan anak-anak di SOS.

Fundraiser yang sedang menanti kelahiran anak pertamanya ini selalu hadir dengan semangat yang menggebu-gebu mengajak masyarakat untuk bergabung dan membantu anak-anak di SOS Children's Villages Indonesia. 'You will never walk alone', sebuah kata yang mengilhami perjuangan Simon untuk terus berjuang membantu anak-anak untuk memperoleh hak mereka. "Bekerja tidak hanya sekedar bekerja. Melakukan yang terbaik dan tidak pernah menyerah adalah kunci utama," ucap Simon dengan penuh semangat.

'You'll never walk alone' sebuah kata yang mengilhami perjuangan Simon untuk terus berjuang membantu anak-anak untuk memperoleh hak mereka.

Teks oleh: Floriberta Apsari



Simon Petrus Hutabarat



Di garis finish misi #550kmforchildren

Menyelesaikan etape terakhir dari misi Ultra Marathon #550kmforchildren, Gatot Sudaryono tiba di garis finish yang berlokasi di Pantai Ancol pada 24 Desember 2016. Disambut oleh para sahabat dan rekan korporasi yang mendukung aksi berlarinya, Gatot Sudaryono menggenapi misi terakhir dalam rangkaian #550kmforchildren dengan berlari dari pantai Apra Cianjur menuju pantai Ancol Jakarta sejauh 230 kilometer yang ditempuh selama tiga hari.



Balloon Circus goes to Indonesia.

Memulai perjalanannya di Indonesia, Jennifer Alexander dan Somsak Thongrot, pendiri komunitas Balloon Circus, berkeliling dunia memberikan hiburan bagi anak-anak melalui workshop sirkus. Sebagai perjalanan perdana ke Indonesia, Balloon circus mengunjungi beberapa village diantaranya Banda Aceh, Medan, Jakarta, Lembang, Semarang, Bali dan Flores.



#KissMomChallenge

Menyambut bulan kasih sayang, SOS Children's Villages Indonesia mengajak publik berbagi kasih sayang melalui #KissMomChallenge dengan membuat foto yang menunjukkan kasih sayang kepada ibu melalui aplikasi Instagram. Masih di bulan yang sama, SOS menggandeng kitabisa.com untuk aksi penggalangan dana bertajuk #KissMomChallenge selama satu bulan yang ditujukan bagi pembangunan rumah bunda bagi para ibu SOS Children's Villages Indonesia yang telah pensiun.



Partner Gathering "Together for Every Child"

Sebagai wujud terima kasih kepada seluruh mitra korporasi, komunitas, dan publik yang telah mendukung kerja SOS Children's Villages Indonesia. Sebuah acara Partner Gathering bertajuk "Together for Every Child" digagas untuk para mitra. Acara ini menjadi ajang silaturahmi sekaligus sharing informasi program kerja SOS Children's Villages Indonesia sepanjang tahun 2017.



Run To Care "Village To Village" Launching

Menandai dimulainya aksi berlari "Run To Care" 2017, bertempat di Hogkong Cafe, Jakarta, launching dilakukan dengan mengundang rekan media dan komunitas pelari Jakarta. Acara ini dihadiri oleh pelari #550kmforchildren, Gatot Sudaryono, perwakilan SOS Children's Villages Indonesia, Linda Sukandar, dan Hana Malasan, seorang public figure yang juga akan ikut berlari dalam aksi ini.



YouthCan! Asia Launch

Program Kemitraan strategis antara SOS Children's Villages, mitra korporasi, dan pemerintah untuk menanggulangi pengangguran pemuda resmi diluncurkan di Asia pada 8 Mei 2017. YouthCan! merupakan kontribusi aktif SOS Children's Villages Indonesia untuk SDGs (Sustainable Development Goals) yang akan membantu memberikan kembali kesempatan bagi para pemuda.



### Sari Fitriani - Ibu Rumah Tangga

Saya bergabung sebagai sahabat SOS karena ingin ikut berpartisipasi & membantu anak-anak asuh SOS dengan harapan agar anak-anak SOS dapat merasakan kasih sayang selayaknya anak-anak seusia mereka dan mendapatkan pengasuhan & pendidikan yang layak. Semangat terus SOS!



### Zidnie Ilma - Karyawan Swasta

Salah satu lokasi yang pernah saya kunjungi adalah SOS Children's Village Tabanan, Bali. Saya jadi mengetahui keadaan mereka sebenarnya seperti apa. Saya melihat langsung rumahnya, bertemu ibu asuhnya dan berbincang dengan mereka. Dengan berkunjung ke lokasi kerja SOS serta bertemu dengan adik-adik disana, memberikan banyak pelajaran hidup yang sangat bermanfaat bagi saya pribadi. Saya berharap adik-adik di SOS tetap memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi terutama di bidang pendidikan sehingga nantinya mereka menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan disekitarnya.

## TERIMA KASIH

Kepada para mitra yang sudah mendukung SOS Children's Villages Indonesia dalam program fundraising dan event



Tak terasa, SOS Children's Villages telah berkarya selama 45 tahun bagi anak Indonesia. Pencapaian sukses tidak lepas dari sinergi dengan Sahabat-sahabat SOS. Kerja belum selesai. Kolaborasi untuk menyelamatkan anak-anak akan terus berlanjut. Semua berawal dari satu misi: mendirikan keluarga pertamanya. Telah kehilangan dan berisiko kehilangan keluarga bagi anak yang telah membentuk masa depannya sendiri, dan pengasuhan, membantu mereka membentuk masa depannya dalam masyarakat. memberi kesempatan kepada mereka berkembang dalam masyarakat.

# 4 DEKADE SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA

2001 - NOW

**SOS Children's Village Semarang**

- Permbangunan Rumah Bunda kedua bagi Ibu Asuh SOS yang telah pensiun di Semarang dan telah ditempati oleh 4 Ibu Asuh.

**SOS Children's Village Flores**

- SOS Children's Village Flores mulai memiliki Rumah Remaja, penggunaan lahan kosong milik SOS di sekitar Village Flores untuk keterampilan pertanian bagi masyarakat sekitar. Perambahan 3 rumah keluarga SOS di Flores.

**SOS Children's Village Banda Aceh, Meulaboh dan Medan**

- Desember 2004, Tim Bantuan Darurat Bencana SOS tiba di lokasi Tsunami Aceh 2 hari setelah kejadian dan membantu anak-anak di daerah darurat bencana.
- Setelah membantu dengan Program Darurat Bencana, 3 Village dibangun di Medan, Meulaboh, dan Banda Aceh untuk membantu anak-anak korban bencana Tsunami dan konflik Aceh dengan dukungan dari Gubernur Aceh.

1991-2000

**SOS Children's Village Bali**

- Village ke 4 dibangun di Bali dengan 12 rumah keluarga Hindu, dilengkapi ruang komputer dan fasilitas pendukung lainnya.

**SOS Children's Village Flores**

- Diawali dengan bantuan darurat bencana Tsunami di Flores tahun 1992, village ke 5 dibangun di Maumere tahun 1995 dengan 12 rumah keluarga Katholik.
- Anak-anak korban perang Timor Timur pindah ke SOS Children's Village Flores agar dapat kembali berkembang sesuai dengan akar budayanya.

1981-1990

**SOS Children's Village Jakarta**

- Village kedua dibangun di Jakarta dengan 15 rumah yang terdiri dari Rumah Muslim, Kristen, Katholik, perustakaan, taman kanak-kanak dan fasilitas lainnya. Village ini diresmikan oleh Mantan Presiden Soeharto.

**SOS Children's Village Semarang**

- Village ke 3 dibangun di Semarang dengan 14 rumah keluarga Muslim, Kristen, dan Katholik, disertai perustakaan, Taman Kanak-kanak, dan fasilitas pendukung lainnya.

1972-1980

**SOS Children's Village Lembang**

- Village pertama di Lembang dibangun tahun 1972 yang terdiri atas Rumah keluarga Muslim, Kristen, Katholik perustakaan, ruang ketramplilan Klinik umum dan gigi, Vocational Training Centre, Asrama Remaja dan fasilitas pendukung lainnya.
- Dimulai dengan hanya 6 rumah 24 anak, saat ini terdapat 14 rumah dengan lebih dari 150 anak.